



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG FIBROADENOMA MAMMAE DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN SADARI DI SMAN 1 GANTAR

Veny Oktaviany¹, Emi Lindayani²✉, Akhmad Faozi³

^{1,2,3}S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang

¹veny23@upi.edu, ²emi.lindayani@upi.edu, ³akhmad.faozi@upi.edu

Abstrak

Fibroadenoma Mammarum (FAM) merupakan tumor jinak yang sering ditemukan pada wanita berusia antara 14-35 tahun. Prevalensi FAM di Indonesia semakin meningkat hingga mencapai 28.910 kasus pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang FAM dengan motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross-sectional survey* dengan desain *analytic correlational study* dan populasi penelitian adalah remaja putri di SMAN 1 Gantar sebanyak 110 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*. Kuesioner penelitian mencakup pertanyaan terkait pengetahuan tentang FAM dan motivasi melakukan SADARI yang disebarluaskan melalui *google form* untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden 67 (61%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 40 responden (36%) tingkat pengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (3%). Mayoritas responden memiliki motivasi untuk melakukan SADARI dalam kategori sedang sejumlah 61 (55%) dan motivasi kuat sebanyak 49 responden (45%). Hasil uji *Spearman Rank* menghasilkan nilai *p-value* 0,564 ($p > 0,05$). Kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi remaja putri untuk melakukan SADARI dengan tingkat pengetahuan mereka tentang FAM.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Remaja Putri, Fibroadenoma Mammarum, Motivasi, SADARI

Abstract

Fibroadenoma Mammary (FAM) is a benign tumor that is often found in women aged 14-35 years. The prevalence of FAM in Indonesia is increasing, reaching 28,910 cases in 2019. The aim of this research is to determine the correlation between the level of knowledge of young women about FAM and their motivation to carry out breast self-examination (BSE). This research uses a cross-sectional survey approach with an analytic correlational study design and the research population is 110 young women at SMAN 1 Gantar. Sampling used the stratified random sampling method. The research questionnaire included questions related to knowledge about FAM and motivation for doing BSE which were distributed via Google form for data collection. The results showed that the majority of respondents 67 (61%) had a good level of knowledge, 40 respondents (36%) had a sufficient level of knowledge and 3 respondents (3%) had a poor level of knowledge. The majority of respondents had motivation to do BSE in the moderate category, 61 (55%) and strong motivation, 49 respondents (45%). The Spearman Rank test results produced a *p-value* of 0.564 ($p > 0.05$). The conclusion is that there is no significant relationship between the motivation of young women to do BSE and their level of knowledge about FAM.

Keywords: Level of knowledge, Adolescent girls, Fibroadenoma mammarum, Motivation, BSE

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Licin 2, Cigantung, Licin, Kecamatan Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat 45353

Email : emi.lindayani@upi.edu

Phone : 081321233593

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan rentang usia antara 12 hingga 21 tahun, saat seseorang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Artini et al., 2021). Pada tahap ini remaja seringkali tidak menyadari bahwa ketika masa perkembangan telah dimulai, mereka akan mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis. Salah satu faktor penyebab perubahan fisik yang dialami remaja adalah akibat dari aktivitas hormon estrogen dan progesteron (Maisyaroh & Handayani, 2019). Aktivitas hormon estrogen yang tidak menentu membuat remaja putri rentan mengalami kelainan payudara. *Fibroadenoma Mammae* atau FAM, adalah kelainan payudara yang paling umum terjadi pada wanita, khususnya pada remaja putri. Alini & Widya (2018) mendefinisikan FAM sebagai salah satu jenis tumor jinak yang sering ditemukan pada payudara dan mempunyai batas yang tegas, tidak menimbulkan rasa sakit untuk digerakkan, serta mempunyai sifat yang kokoh dan kenyal.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 2,09 juta kasus kanker payudara di seluruh dunia pada tahun 2018 (WHO, 2018; Prayogi et al., 2021). Alhasil, WHO memperkirakan pada tahun 2030, jumlah penderita kanker di Indonesia bisa meningkat hingga tujuh kali lipat (Floreska, 2014). Menurut penelitian Al basri et al., (2014) di Arab Saudi Menyebutkan, dari 1.005 kasus kelainan payudara, 603 kasus (60%) diantaranya merupakan FAM (Febriani, 2022). Hal ini didukung hasil penelitian Departemen Patologi Rumah Sakit Pendidikan Komofu Anyoke Ghana yang mendeteksi 31 kasus (48%) FAM dari 65 sampel payudara dan 11 kasus (35%) diantaranya terjadi pada kelompok remaja usia <19 tahun (Rezeki, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan di Yaman pada bulan Januari 2006 hingga Desember 2009 menunjukkan dari 635 kasus FAM, sebanyak 493 (77,6%) terjadi pada wanita berusia <30 tahun (Febriani, 2022).

Prevalensi FAM di Indonesia menempati insidensi terbanyak kedua setelah tumor leher rahim dan tumor ovarium (Sethiadarma et al., 2019). Angka kejadian tumor payudara di Indonesia meningkat dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018, menurut data statistik Riskesdas. Pada tahun 2019 angka kejadian FAM sebanyak 28.910 kasus dengan tingkat tertinggi berada di Jawa Barat sebesar 6.109 kasus (Kemenkes R1, 2019). Berdasarkan catatan Dinkes Kabupaten

Indramayu tahun 2020, Kabupaten Indramayu merupakan salah satu wilayah dengan kasus FAM terbanyak kelima dan dari data Dinkes Indramayu tahun 2018 jumlah kasus FAM mencapai 86 orang (D. K. Indramayu, 2018). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kasus FAM yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2019 ditemukan hasil dari deteksi dini yakni sebanyak 146 orang mengalami FAM (K. Indramayu, 2019) dengan Kecamatan Gantar sebagai salah satu dari tiga peringkat cakupan tertinggi di wilayah Indramayu (Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, 2021).

Penelitian Supriatna et al., (2020) menunjukkan bahwa ketidaktahuan tentang faktor risiko atau gejala kanker payudara dapat berdampak pada terjadinya penyakit tersebut. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan faktor krusial dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak (Tambunan, 2017). Tindakan yang dimaksud ialah kemauan atau motivasi dari individu itu sendiri untuk mencegah suatu penyakit. Motivasi merupakan gejala psikologis berupa keinginan sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu (Prihartanta, 2015). Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan, maka motivasi dan sikap positif akan tercipta dan terekspresikan dalam perilaku (Tambunan, 2017). Hal ini menunjukkan hubungan antara motivasi individu dalam melakukan tindakan atau perilaku dengan tingkat pemahamannya. Remaja putri yang sadar akan fibroadenoma mammae (FAM) akan terinspirasi dan termotivasi untuk mulai mencegah FAM sejak dini. Salah satu upaya pencegahan FAM ialah dapat dilakukan dengan cara deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan program deteksi dini yang dirancang untuk mengidentifikasi adanya kelainan atau tumor payudara (Artini et al., 2021). Sebagaimana menurut Setyaningrum (2019), wanita dapat melakukan SADARI di rumah untuk mengetahui tanda-tanda awal kanker payudara sebelum menjalani mammogram (Prayogi et al., 2021). Hal ini dikarenakan SADARI dapat dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan bantuan orang lain. Nurohmat. et al., (2022) dalam penelitiannya menyebutkan hingga 80% kasus kanker payudara dapat diidentifikasi dengan pemeriksaan SADARI secara rutin dan teratur.

Faktor penyebab FAM masih belum diketahui pasti, tetapi hipersensitivitas dan peningkatan hormon estrogen yang umum terjadi pada remaja diduga menjadi etiologi FAM (Utami, 2021). Hal ini konsisten dengan temuan Ajmal et

al., (2021), yang melaporkan bahwa para ahli berpendapat mengenai faktor hormonal yang terkait dengan peningkatan kerentanan jaringan payudara terhadap hormon reproduksi remaja adalah penyebab FAM, meskipun asal mula pasti dari kondisi tersebut masih belum diketahui. Faktor lain yang teridentifikasi menjadi penyebab FAM ialah jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik, usia, alkoholik dan pemakaian kontrasepsi (Alini & Widya, 2018). Dengan ini FAM dapat berdampak negatif terhadap kesehatan remaja. Sebagaimana menurut Nelson et al., (2002), FAM dapat menyebabkan dampak psikologis yang negatif meliputi stres karena diagnosis, dan perasaan takut saat menyentuh benjolan tidak jarang terjadi (Alipour et al., 2021). Penelitian Lee & Soltanian (2015), menyebutkan bahwa FAM dapat menimbulkan kecemasan pada pasien terutama populasi remaja, oleh karena itu remaja dapat mengalami gangguan belajar dan konsentrasi akibat efek psikologis negatif dari FAM.

Penelitian sebelumnya oleh Heriyanti et al., (2018) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan SADARI serta adanya hubungan yang signifikan antara motivasi SADARI dengan tindakan SADARI. Hubungan antara sikap remaja putri terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dengan tingkat pengetahuannya juga berkorelasi positif, menurut penelitian Daryati et al., (2023). Temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Damayanti et al., terkait hubungan antara pengetahuan tentang FAM dengan perilaku mahasiswa dalam melakukan SADARI juga menunjukkan adanya kesamaan hasil. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan et al., (2017) dengan topik yang sama dan menemukan hubungan yang signifikan antara keduanya, dengan arah hubungan positif dan kekuatan korelasi sedang, sehingga menunjukkan hubungan yang semakin meningkat. Perilaku SADARI lebih baik ketika mereka memiliki tingkat pengetahuan FAM yang lebih tinggi, dan perilaku SADARI lebih buruk ketika mereka memiliki tingkat pengetahuan FAM yang lebih rendah (Hasan et al., 2017). Sebaliknya, penelitian Utami (2021) menyajikan temuan yang bertolak belakang dengan sejumlah penelitian lain mengenai hubungan antara kesadaran melakukan perilaku SADARI dengan tingkat pengetahuan mengenai *fibroadenoma mammae* serta tinjauannya dari perspektif Islam. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang

FAM dan SADARI dengan perilaku SADARI. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Jururejo oleh Prayogi et al., (2021) tentang hubungan perilaku SADARI dengan pengetahuan tentang kanker payudara pada wanita usia subur. Penelitian tersebut tidak menemukan korelasi antara tingkat perilaku SADARI dengan pengetahuan tentang penyakit kanker payudara pada wanita usia subur.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2023 terhadap sejumlah siswi SMAN 1 Gantar diperoleh data dari 14 siswi, seluruhnya mengetahui tentang FAM, namun 3 (21,4%) diantaranya tidak mengetahui faktor penyebab FAM dan 1 (7,1%) siswi memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara. Selain itu, terdapat 12 (85,71%) siswi mengetahui tentang SADARI namun hanya 2 diantaranya yang pernah melakukan SADARI, dan 2 (14,3%) dari 14 siswi tidak mengetahui tentang SADARI. Meski demikian, sebanyak 9 siswi mengatakan termotivasi untuk melakukan SADARI. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang *fibroadenoma mammae* (FAM) di SMAN 1 Gantar dengan motivasi remaja putri melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai FAM dengan motivasi mereka dalam melakukan SADARI, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana tingkat pengetahuan remaja putri tentang FAM dapat memotivasi mereka untuk melakukan SADARI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *analytic correlational study* dan *cross-sectional survey* sebagai metode pendekatannya. Penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun 2024 dan berlokasi di SMAN 1 Gantar yang berada di kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu, sehingga subjek pada penelitian ini ialah remaja putri yang merupakan siswi di SMAN 1 Gantar dengan kriteria inklusi yaitu remaja putri berusia 15-18 tahun, remaja putri yang berstatus aktif di SMAN 1 Gantar, dan bersedia menjadi responden penelitian, sedangkan remaja putri yang mengundurkan diri pada saat proses pengumpulan data, remaja putri yang sedang dalam kondisi sakit dan tidak hadir sepanjang waktu pengumpulan data termasuk

bagian dari kriteria eksklusi. Teknik probability sampling digunakan untuk pengambilan sampel dengan metode stratified random sampling. Sampel yang diambil yakni sejumlah 110 dari jumlah total populasi sebanyak 151 siswi. Kuesioner yang disusun dalam bentuk google form digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen penelitian menggunakan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang FAM yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan skala guttman dan kuesioner motivasi SADARI yang terdiri dari 19 pernyataan dan menggunakan skala likert. Kedua kuesioner penelitian ini merupakan hasil modifikasi kuesioner yang telah ada dari peneliti sebelumnya, sehingga peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kebakuan instrumen. Hasil uji validitas dan reliabilitas 0,417-0,651 (*Cronbach's alpha* 0,728) untuk kuesioner tingkat pengetahuan tentang FAM dan 0,405-0,739 (*Cronbach's alpha* 0,904) kuesioner motivasi melakukan SADARI. Peneliti menganalisis data bivariat maupun univariat bantuan software computer JASP versi 0.18.0.0 dengan derajat kepercayaan 95% sehingga $\alpha = 5\%$ (0,05) dan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian menggunakan uji statistik Spearman Rank dengan variabel independen (bebas) yaitu tingkat pengetahuan dan variabel dependen (terikat) adalah motivasi melakukan SADARI. Disamping itu, penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dari komite etik penelitian kesehatan dengan No: 105/JN/V/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan kelompok usia, riwayat keluarga dengan FAM, riwayat menderita FAM dan pernah atau tidak mendapatkan informasi tentang FAM maupun SADARI.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	15	27	24,5
	16	34	30,9
	17	30	27,3
	18	19	17,3
	Jumlah	110	100
2	Pernah Mendapat Informasi Tentang FAM/SADARI		

	Ya	33	30
	Tidak	77	70
	Jumlah	110	100
3	Riwayat Keluarga Dengan FAM		
	Ya	12	10,9
	Tidak	98	89,1
	Jumlah	110	100
4	Riwayat Menderita FAM		
	Ya	4	3,6
	Tidak	106	96,4
	Jumlah	110	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 34 remaja putri (30,9%) dengan usia 16 tahun menjadi mayoritas responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden, yakni sejumlah 77 (70%) belum pernah mendapatkan informasi tentang FAM dan/atau SADARI. Responden yang memiliki keluarga dengan riwayat FAM adalah sebanyak 12 (10,9%). Selain itu, didapatkan data bahwa 4 (3,6%) dari seluruh jumlah responden dalam penelitian ini menyatakan pernah menderita *fibroadenoma mammae* (FAM).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang FAM

Tingkat Pengetahuan Tentang FAM	Jumlah	Persentase
Baik	67	61
Cukup	40	36
Kurang	3	3
Total	110	100

Secara keseluruhan dari tabel 2, mayoritas tingkat pengetahuan responden penelitian tentang *fibroadenoma mammae* (FAM) sudah dalam tingkatan baik, yakni sebanyak 67 responden (61%). Tingkat pengetahuan yang dimiliki responden ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal (berasal dari dalam individu) seperti usia dan jenis kelamin maupun faktor eksternal seperti lingkungan, pengalaman, minat, sosial budaya, sumber informasi dan juga pendidikan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Melakukan SADARI

Motivasi Melakukan SADARI	Jumlah	Persentase
Kuat	49	45
Sedang	61	55
Kurang	0	0
Total	110	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, mayoritas responden penelitian memiliki motivasi untuk melakukan SADARI dalam kategori sedang yakni sebanyak 61 responden (55%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu memunculkan motivasi yang kuat bagi individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang FAM dengan Motivasi SADARI

Tingkat Pengetahuan Tentang FAM	Motivasi Melakukan SADARI					
	Kuat		Sedang		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Baik	32	29	35	32	0	0
Cukup	16	15	24	22	0	0
Kurang	1	1	2	2	0	0
Uji Spearman Rank	<i>p-value</i> = 0,564					

Hasil perhitungan tabulasi silang pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 110 responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik 67 (61%), dan dari 67 responden tersebut sebanyak 35 responden (32%) memiliki motivasi sedang untuk melakukan SADARI. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tabel 4 dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh *p-value* sebesar 0,564, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak karena *p-value* > α (0,05). Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa di kalangan remaja putri di SMAN 1 Gantar, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang fibroadenoma mammae (FAM) dengan motivasi melakukan SADARI. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri tentang FAM adalah baik dan motivasi mereka untuk melakukan SADARI sebagian besar dalam kategori sedang.

Pembahasan

Masa remaja dipisahkan menjadi dua bagian oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu masa remaja awal (12- 16 tahun) dan masa remaja akhir (17-25 tahun) (Hapsari, 2019). Usia responden penelitian mayoritas berada pada masa remaja awal sebanyak 61 (55,5%) dan 49 (44,5%) merupakan remaja akhir. Menurut *Western Breast Service Alliance*, wanita berusia antara 15 sampai 25 tahun biasanya terkena FAM (Day, 2018). Usia responden dalam hal ini berada pada rentang usia dimana FAM paling banyak terjadi. Sebagaimana Damayanti et al., (2023) juga

melaporkan bahwa tumor payudara jinak yang paling sering ditemui pada populasi remaja adalah FAM. Begitupun Wardani (2022) menyatakan FAM sebagai massa jinak yang biasanya terjadi pada payudara remaja putri.

Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas responden 77 (70%) belum pernah mendengar informasi tentang FAM dan/atau SADARI dan 33 (30%) lainnya melaporkan pernah mendengar topik-topik tersebut. Namun berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sehingga peneliti berpendapat bahwa tingginya tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor selain keterpaparan informasi, antara lain usia, sosial budaya, teman sebaya, bahkan pengalaman. Pengetahuan individu diperoleh melalui pengalaman dan membentuk keyakinan yang pada akhirnya dapat menentukan perilaku (Fatmawati & Prastiwi, 2021). Hubungan teman sebaya penting untuk pertumbuhan sosial dan pribadi seseorang dalam berbagai cara. Mereka dapat menjadi wadah untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru serta bantuan dalam pembentukan perilaku dan keyakinan (Ningsih et al., 2022). Selain itu, remaja cenderung cepat menyerap informasi dan mengingat pengalaman yang berkesan dan mudah dimengerti, terutama informasi yang didasarkan pada sesuatu yang mereka alami sendiri (Krisdianto et al., 2023).

Mayoritas responden 98 (89,1%) tidak memiliki keluarga dengan riwayat FAM dan 12 (10,9%) memiliki keluarga pernah menderita FAM. Diperkuat dengan temuan penelitian Juwita & Prabasari (2018) yang memuat data sejumlah 122 (91%) dari total responden penelitian tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara. Salah satu faktor risiko FAM pada anggota keluarga adalah adanya riwayat kanker payudara dalam keluarga. (Alini & Widya, 2018). Kerentanan genetik atau bawaan terhadap tumor payudara biasanya tidak disadari oleh seseorang yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit tersebut, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kejadian FAM yang terjadi pada wanita usia muda (Alini & Widya, 2018). Penelitian Alini & Widya (2018) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian FAM dengan riwayat keluarga yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* $(0,022) \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki riwayat keluarga menderita kanker payudara atau FAM lebih besar kemungkinannya untuk mengalami kejadian FAM. Hasil analisis data mayoritas responden 106 (96,4%) tidak

memiliki riwayat menderita FAM dan 4 (3,6%) lainnya menyatakan pernah menderita FAM. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2017) menyebutkan 98,1% dari total seluruh responden penelitian tidak memiliki riwayat FAM. Meskipun riwayat keluarga yang mengidap kanker atau tumor payudara sering dikaitkan dengan terjadinya FAM pada wanita, namun ada kemungkinan bahwa wanita yang juga memiliki riwayat keluarga dengan tumor payudara tidak akan pernah menghadapi ancaman FAM. Hal ini karena kejadian FAM dapat disebabkan oleh banyak faktor, tidak hanya dari riwayat tumor payudara dalam keluarga.

Temuan penelitian menunjukkan mayoritas responden 67 (61%) memiliki tingkat pengetahuan tentang FAM yang baik. Penelitian Adaming & Lutfiyati (2022) yang menggambarkan perilaku SADARI wanita usia subur dan tingkat pengetahuannya tentang FAM menunjukkan hasil sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik (90,0%) mendukung temuan tersebut. Penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 25 (48,8%) juga dikemukakan oleh Deska et al., (2019). Hasil ini relevan dengan penelitian Hasan et al., (2017) yang menemukan bahwa 47 responden atau 58,8% sampel memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai FAM. Responden penelitian merupakan siswi sekolah menengah atas, dimana tingkat pengetahuan yang baik ini bisa disebabkan oleh pemahaman responden tentang FAM yang didapatkan dari berbagai sumber informasi yang terdapat di internet, maupun lembaga pendidikannya. Secara teoritis, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah memperoleh informasi, sehingga memungkinkannya mengetahui lebih banyak dibandingkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Prayogi et al., 2021).

Motivasi responden penelitian dalam melakukan SADARI sebagian besar memiliki motivasi sedang yakni sejumlah 61 (55%), dan 49 responden (45%) dengan motivasi kuat. Hasil ini sejalan dengan riset Kementerian Kesehatan RI (2017) yang menghasilkan data sebanyak 95,6% masyarakat tidak pernah melakukan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan 53,7% tidak pernah melakukan SADARI (Krisdianto et al., 2023). Penelitian Ningsih et al., (2022) mendukung temuan penelitian ini dimana mayoritas responden penelitiannya memiliki motivasi yang sedang dalam melakukan SADARI

yakni sejumlah 120 (54,3%) responden. Sesuai dengan penelitian Sari et al., (2016) yang menemukan bahwa sebagian besar motivasi responden dalam melakukan SADARI masih berada pada rentang rendah dan belum mencapai tingkat tinggi. Ayuningtyas et al., (2023) dalam penelitiannya juga menghasilkan data motivasi responden terhadap SADARI masih rendah yakni sebanyak 53,4%. Menurut teori motivasi McClelland, yang membahas tuntutan pencapaian, pembelajaran dan motivasi saling terkait erat. Ketika seseorang didorong oleh suatu keinginan yang besar, maka hal itu akan mendorongnya untuk melakukan tindakan yang dapat memuaskan kebutuhannya (Ningsih et al., 2022). Dalam hal ini, motivasi yang dimaksud ialah motivasi individu untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai kebutuhan dalam upaya deteksi dini FAM. Sebagaimana menurut Heriyanti et al., (2018), motivasi merupakan katalisator yang membangkitkan keinginan dan kemauan masyarakat untuk menggunakan keterampilannya bahkan waktu yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tugas dan kewajibannya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,564 ($p > 0,05$), hal tersebut mengartikan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang FAM dengan motivasi mereka dalam melakukan SADARI. Penelitian Ovany et al., (2020) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesadaran tentang HIV/AIDS dan motivasi untuk melakukan tes HIV, mendukung temuan ini. Karena perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pengetahuan, seperti pengalaman, persepsi, keyakinan, keluarga, teman, dan tenaga kesehatan, penelitian lain yang dilakukan Prayogi et al., (2021) tidak menemukan korelasi antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan SADARI. Selain itu temuan penelitian Deska et al., (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan konklusif antara perilaku SADARI dengan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara. Menurut Deska et al., (2019) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden sudah tinggi namun dalam praktik perilaku SADARI masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tinggi, namun hal tersebut tidak selalu akan sejalan dengan perilaku sehat. Temuan penelitian ini bertentangan dengan gagasan yang dikemukakan

oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku berbasis pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku berbasis ketidaktahuan (Notoatmodjo dalam Deska et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan motivasi melakukan SADARI sedang. Rasa ingin tahu mengarah pada pengetahuan, yang diperoleh setelah seseorang menggunakan instrumen dan teknik tertentu untuk melihat suatu item (Darsini et al., 2019). Karena setiap orang mempunyai motif yang berbeda-beda, maka tingkat pengetahuan yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan motivasi yang kuat. Selain itu, rendahnya motivasi seseorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti usia, pengalaman, minat, pendidikan sosiokultural, dan lingkungan, yang dapat mengubah motivasi seseorang berdasarkan situasi kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Motivasi adalah suatu energi yang dapat menimbulkan keinginan untuk melaksanakan tugas atau usaha tertentu (Hidayat & Hambali, 2019). Aspek pengetahuan tidak hanya dapat mempengaruhi motivasi, tetapi informasi, keadaan fisik, harapan, keinginan, hasrat, lingkungan, dukungan keluarga, dan tekanan teman sebaya juga dapat berdampak.

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi remaja putri untuk SADARI dengan tingkat pengetahuannya tentang FAM, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik dan motivasi sedang ($p\text{-value}$: $0,564 > \alpha$ (0,05). Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan dini FAM di kalangan wanita khususnya remaja putri mencakup rekomendasi untuk pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih efektif di lingkungan sekolah maupun masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja putri untuk melakukan SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaming, S. F. S., & Lutfiyati, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) dan Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS). *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.318>
- Alini, & Widya, L. (2018). Faktor-faktor yang menyebabkan kejadian fibroadenoma poliklinik spesialis bedah umum RSUD Bengkalis. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(1), 1–10. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/183/149>
- Alipour, S., Abedi, M., Saberi, A., Maleki-hajiagha, A., Faiz, F., Shahsavari, S., & Eslami, B. (2021). *Metformin as a new option in the medical management of breast fibroadenoma; a randomized clinical trial*. 1–10.
- Artini, B., Widari, N. P., & Safitri, R. A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Fibroadenoma Mammae (Fam) Terhadap Perilaku Sadari Pada STIKes William Booth Surabaya . Jalan . Cimanuk No . 20 Surabaya 60241 PENDAHULUAN Fibroadenoma mammae atau tumor jinak pada payudara adalah benjolan pada payu*. 2, 23–32.
- Ayuningtyas, P., Kesehatan, F. I., & Purwokerto, U. M. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan , Motivasi , dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 4. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.569>
- Damayanti1, A. A., Mappahya, Ka. A., Nurhikmawati, Nulanda, M., & Khalid, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Fibroadenoma Mammae terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Daryati, K. I., Noriani, N. K., & Rahayuni, N. W. S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 2 Mengwi Badung*. 8–19.
- Deska, R., Ningsih, D. A., & Luviana, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i2.72>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. (2021).

- Profil Kesehatan Indramayu Tahun 2021*. 09, 43.
- Fatmawati, D. N., & Prastiwi, E. D. (2021). Hubungan Antara Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Praktik SADARI Masiswi. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 07(01), 40–48.
- Febriani, R. N. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Fibroadenoma Mammae Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya*.
- Floreska, A. (2014). Perilaku Pencegahan Penyakit Fibroadenoma Mammae Di MA Sabilul Muttaqin Trimulyo Demak. *Brave Journal*, 1, 1–4. amaliafloreska95@gmail.com
- Hanifah, S. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang fibroadenoma mammae terhadap perilaku SADARI di FKIK UIN Syarif Hidayatullah*.
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *UPT UNDIP Press Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Hasan, T. B., Nurfiyanti, A., & Fujiana, F. (2017). *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Tentang Fibroadenoma Mammae (Fam) Terhadap Perilaku Sadari Di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*. 1–12.
- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. P. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri*. 143–156.
- Hidayat, Y., & Hambali, S. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Olahraga*, 5(1), 59–65. <https://doi.org/10.37742/jo.v5i1.95>
- Indramayu, D. K. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Indramayu Tahun 2018*.
- Indramayu, K. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Indramayu Tahun 2019*.
- Juwita, L., & Prabasari, N. A. (2018). *Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Sikap Dan Perilaku Pada Remaja Putri*. 4(2), 11–17.
- Kemkes R1. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Krisdianto, B. F., Natasyah, & Malini, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik SADARI Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7, 849–857.
- Lee, M., & Soltanian, H. T. (2015). *Breast fibroadenomas in adolescents: current perspectives*. *Breast fibroadenomas in adolescents: current perspectives*. <https://doi.org/10.2147/AHMT.S55833>
- Maisyarah, L., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Health Education Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Melakukan SADARI Pada Remaja Putri Kelas X Di MAN 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 152–166.
- Ningsih, N., Effendi, Z., & Febriani, R. N. (2022). *Motivation breast self examination nursing students sriwijaya university*. 176–185.
- Nurohmat., Asyari, H., Marsono., & Fikri, M. a. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Self Assesmen Sadari Berbasis Aplikasi Android Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 22–27.
- Ovany, R., Hermanto, H., & Tramigo, W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Motivasi Tes Hiv Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Di Lokalisasi Bukit Sungkai Km 12 Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 290–299. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.615>
- Prayogi, U. R., Ekayanti, E., & Daris, H. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur dengan Perilaku Sadari di Desa Jururejo*. 8(2).
- Prihartanta, W. (2015). *Teori-Teori Motivasi*. 1(83), 1–11.
- Rezeki, S. (2021). *Pengetahuan Siswi Tentang Fibroadenomammae (Fam) Di Pondok Pesantren Mawaridussalam Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 Western Breast Service Alliance terjadi pada wanita usia 15-25 tahun , dilakukan oleh Americ*. 14(2), 1–7.
- Sari, E. afrima, Maryati, I., & Komariah, M.

- (2016). Motivasi mahasiswi keperawatan dalam pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(1), 1–9.
- Sethiadarma, A., Purna, L., Kuntjoro, & Utomo, A. W. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Kejadian Tumor Payudara. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(2), 892–909.
- Supriatna, R. F., Martini, N., Susanti, A. I., Handayani, D. S., Nirmala, S. A., Padjadjaran, U., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Padjadjaran, U., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Padjadjaran, U., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Padjadjaran, U., Ilmu, D., ... Padjadjaran, U. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan E-Magazine Terhadap*. 6(3), 361–367.
- Tambunan, R. (2017). *Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa D-iii Kebidanan Kharisma Husada Binjai Tahun 2017 Relationship of Knowledge Level of Consciousness With Conscious Behavior as Early Detection of Breast Canceri in Midwifery Diploma Husada*. 00, 117–128.
- Utami, A. K. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Fibroadenoma Mammae Dan SADARI Dengan Perilaku SADARI Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam*. 1–4.
- Wardani, Y. A. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Fam Terhadap Sikap Sadari Sebagai Upaya Deteksi Fibroadenoma Mammae (Fam) Pada Mahasiswi Semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya Tahun Ajaran 2021/2022*.